



Pengaruh DPK,NPF terhadap ROA Unit Usaha Syariah

Khairunnisa

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Novien Rialdy

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl.Kapt.Mukhtar Basri No 3 Glugur Darat II Kec.Medan Timur

Email Koresponden : Khairunnisa852@email.com

Abstrak. *This research aims to analyze the influence of DPK, NPF on ROA of Sharia Business Units. The type of research data with secondary data comes from SPS/OJK. There are at least 36 data that can be explained further. The sampling technique is simple random sampling. The result; The R^2 value obtained represents the coefficient of determination. This shows that 24.60% of the variation can be explained by the independent variables in this model; Based on the results of the F test, it can be concluded that the independent variable regression model has a simultaneous effect on the resilience variable so that independent variable regression model can predict the dependent variable; Judging from the results of the t test, this research NPF has an effect and is not significant on the ROA variable.*

Keywords: DPK;NPF;ROA

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh DPK, NPF terhadap ROA Unit Usaha Syariah. Jenis data penelitian dengan data sekunder berasal dari SPS/OJK. Setidaknya ada 36 data yang dapat dijelaskan lebih lanjut. Teknik pengambilan sampelnya simple random sampling. Hasilnya; nilai R^2 yang diperoleh mewakili koefisien determinasi. Hal ini menunjukkan bahwa 24,60% variasi keterikatan dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model ini; Berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap ketahanan variabel sehingga model regresi variabel independen dapat memprediksi variabel dependen; Dilihat dari hasil uji t penelitian ini menghasilkan keluaran sesuai hipotesis dimana DPK tidak berpengaruh dan tidak signifikan dan NPF berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel ROA.

Kata Kunci: DPK;NPF;ROA

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan yang bergerak di bidang perbankan masih menjadi salah satu industry yang mempunyai dampak besar terhadap kemajuan perekonomian suatu bangsa. Hal ini penting karena hampir setiap sektor perekonomian Indonesia bergantung pada layanan perbankan untuk mendukung operasional setiap harinya. Oleh karena itu, suatu perekonomian di masa yang akan datang, tidak bisa dilepaskan dari jasa kegiatan perbankan maupun Lembaga keuangan lainnya (Wahyuni ibrahim, 2021)

Kinerja keuangan bank syariah merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kinerja menunjukan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan perusahaan. Kelemahan-kelemahan tersebut harus diidentifikasi agar dapat diambil tindakan perbaikan, dan diketahui kelebihan-kelebihan tersebut agar dapat dimanfaatkan. Catatan keuangan dapat dianalisis dan diserahkan untuk melihat seberapa baik kinerja bank. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun karena, kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengelokasikan sumber dananya(Madjit et al., 2021)

Dalam penelitian ini, keberhasilan perbankan syariah dapat dinilai dengan melihat profitabilitas pada ROA (Ahmadi et al., 2021). Apabila profitabilitas terus dibiarkan menurun, maka itu akan berdampak buruk pada citra, dan itu akan menyebabkan permasalahan dalam penghimpunan dan dari nasabah (Pradesyah & Aulia, 2022). Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. ROA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu dan dapat digunakan untuk memproyeksi laba dimasa depan (Simanjuntak & Marlan, 2021). Berdasarkan rasio laba terhadap asset (ROA), bank syariah Indonesia memiliki profitabilitas tertinggi dibandingkan negara manapun di dunia. Oleh karena itu, bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari nasabah (Solihin et al., 2022). Kinerja keuangan perbankan syariah dapat dilihat dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non-Performing Financing (NPF).

Dana Pihak Ketiga adalah sejumlah uang yang dimiliki bank dimana uang tersebut berasal dari pihak luar yang menyimpan uangnya atau uang yang dimiliki bukan milik bank sendiri melainkan titipan dari pihak luar, dan bank disini hanya sebagai lembaga yang bertugas menghimpun serta disalurkan kembali kepada masyarakat (Sumadi & Romdhoni, 2020).

Selanjutnya, Non Performing Financing atau biasa disingkat NPF merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah (Pradana, 2018). Adanya pembiayaan bermasalah yang tinggi tentunya dapat mengganggu perputaran modal kerja perbankan syariah. Jadinya, jika perbankan syariah memiliki jumlah pembiayaan bermasalah yang tinggi, maka perbankan syariah akan berusaha mengevaluasi kinerjanya (Akhiruddin Siregar et al., 2023). Untuk itu NPF yang tinggi akan dapat mengganggu perputaran modal, sehingga bank akan terlebih dahulu mengevaluasi kinerjanya dengan menghentikan pembiayaan hingga NPF berkurang (Hijriyani & Setiawan, 2017). Dengan kata lain, NPF yang tinggi menunjukkan bahwa perbankan syariah gagal mengelola uang yang disalurkan kepada nasabah perusahaan yang mungkin mempengaruhi kinerja perbankan syariah secara keseluruhan. Risiko ini menjadi risiko terbesar karena kerugian akibat pembiayaan bermasalah dapat berpotensi menghancurkan permodalan perbankan syariah (Nugrohowati & Bimo, 2019).

Jadi tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh DPK, NPF terhadap ROA Unit Usaha Syariah. Dalam hal ini, penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa meskipun DPK tidak berpengaruh dan tidak signifikan, namun NPF berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA unit usaha syariah. Oleh sebab itu, penelitian ilmiah ini menarik untuk diteliti, cukup penting dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada akhirnya hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi dilihat dari sisi fakta serta aturan, objek, masuk akal, dan memiliki asumsi-asumsi empiris kebenaran ilmiah.

KAJIAN TEORI

Menurut peraturan bank Indonesia No.10/19/PBI/2008 komitmen bank kepada penduduk dalam mata uang rupiah dan valuta asing disebut Dana Pihak Ketiga. Secara umum giro, wadiah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah merupakan cara masyarakat menyediakan dana yang digunakan untuk berbagai keperluan keuangan. Setelah bank melakukan kegiatan penghimpunan dana, dana tersebut kemudian

melakukan kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan (Amajida & Muthaher, 2020).

Non-Performing Financing sering dikenal sebagai kredit bermasalah, yaitu salah satu kriteria utama yang dipakai guna menilai kinerja bank (Dari & Diana, 2023). Salah satu komponen rasio keuangan bank yang disebut NPF digunakan untuk mengendalikan risiko kerugian yang terkait dengan hipotesis debitur gagal memenuhi komitmen pinjamannya kepada bank. NPF didefinisikan sebagai selisih antara seluruh jumlah kredit bank dengan porsi yang diberikan dalam kondisi buruk, patut dipertanyakan atau bermasalah (Kuncoro et al., 2020)

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA pada Unit Usaha Syariah; (2) Non Performing Financing (NPF) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA pada Unit Usaha Syariah.

METODE PENELITIAN

Dalam hal ini, jenis data sekunder yang diperoleh dari publikasi statistic perbankan syariah (SPS) dan otoritas jasa keuangan (OJK) berupa kumpulan data runtun waktu (time series) dari Januari 2020 sampai Desember 2022. Banyaknya data yang dapat dianalisis lebih lanjut sebanyak 36 data. Teknik penarikan dalam penelitian ini dengan simple random sampling. Teknik pengambilan sampel profitabilitas meliputi simple random sampling. Setelah itu dua variabel independen dan satu variabel dependen digunakan dalam analisis regresi linier berganda untuk menguji model penelitian. DPK,NPF merupakan satu satunya variabel independen sementara ROA Unit Usaha Syariah saat ini menjadi variabel pengikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

Dalam menguji statistic, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Uji F disebut dengan uji simultan bertujuan untuk menguji apakah variabel terdapat hubungan linier. Uji t disebut dengan uji parsial bertujuan untuk menguji apakah sebuah variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Tabel 1 menunjukkan ringkasan regresi sebagai berikut; a. Berdasarkan tabel 1, nilai R^2 diperoleh sebesar 0,246 yang mewakili nilai koefisien determinasi. Hal ini bermakna bahwa 24,60% dari variasi variabel terikat mampu menjelaskan oleh variabel bebas dalam model ini, sedangkan sisanya sebesar 75,40% dijelaskan oleh sebab sebab lain yang tidak masuk kedalam model ; b. Berdasarkan tabel 1. Nilai F hitung dapat sebesar 5,395 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,25 ($5,395 > 3,25$) lalu nilai Sig, diperoleh sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$). Artinya, menolak H_0 dan menerima H_a . Sebagai kesimpulan, model regresi pada variabel bebas secara simultan

berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat. ; c. Berdasarkan tabel 1, didapat analisis dan kesimpulan berupa; (1) diperoleh nilai t hitung variabel (DPK) sebesar 0,999 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,02 ($0,999 < 2,02$) lalu didapat nilai Sig, sebesar 0,325 yang lebih besar dari 0,05 ($0,325 > 0,05$). Artinya menerima H_0^1 dan menolak H_a^1 . Dalam hal ini variabel DPK (X^1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel ROA unit usaha syariah, (2) Diperoleh nilai t hitung NPF (X^2) sebesar 1,675 yang lebih dari t tabel sebesar 2,02 ($1,675 > 2,02$) lalu didapat nilai Sig, sebesar 0,103 yang lebih besar dari 0,05 ($0,103 > 0,05$). Artinya, menolak H_0^2 dan menolak H_a^2 . Dalam hal ini variabel NPF (X^2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel ROA unit usaha syariah.

2. Pembahasan

Tabel. 1 Ringkasan Regresi

Model	B	t	Sig.
Konstanta	3,986	3,424	0,002
DPK	-0,019	-0,999	0,325
NPF	-0,257	-1,675	0,103
F=5,395; Sig.=0,009			
R=0,496; R ² =0,246			

$$ROA = 3,986 - 0,019 \text{ DPK} - 0,257 \text{ NPF}$$

Berdasarkan contoh tabel 1 dengan melihat hasil uji t diperoleh dari persamaan regresi linear berganda hasilnya sebagai berikut; (1) Konstanta sebesar 3,986 menunjukan jika DPK dan NPF konstan, maka ROA unit usaha syariah akan meningkat sebesar 3,986%. Namun, jika dilihat dari kinerja keuangan unit usaha syariah dengan menggunakan data statistik perbankan syariah otoritas jasa keuangan (SPS/OJK) bulan januari 2020 sampai desember 2022, rasio ROA unit usaha syariah indonesia mengalami peningkatan sebesar 1%. ; (2) Koefisien regresi DPK (X^1) diperoleh sebesar -0,019. Hal ini bermakna bahwa dengan meningkatnya DPK sebesar 1% akan berpengaruh pada meningkatnya ROA unit usaha syariah yang meningkat sebesar 0,019%. (Budi Gautama Siregar, 2021) menjelaskan DPK yang berbentuk tabungan, simpanan giro dan deposito merupakan sumber pendanaan perbankan syariah yang berasal dari nasabah. (Alimatul Farida, 2019) menambahkan dengan DPK yang tinggi maka perbankan syariah harus menyeimbangkan aktivitas pembiayaan sehingga DPK yang ada tidak menganggur. Paling tidak, (Meliniawati 2022) menggarisbawahi rasio lazim digunakan untuk mengukur aktivitas DPK adalah Financing to Deposit Ratio. Jadi, jika rasio FDR perbankan syariah tinggi maka tingkat ROA perbankan syariah akan naik. (Astuti, 2022) menjelaskan semakin tinggi FDR, maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga. Hipotesis penelitian ini bahwa DPK(X^1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel ROA unit usaha syariah. ; (3) Koefisien regresi variabel NPF sebesar -0,257. Hal ini bermakna bahwa dengan menurunnya NPF sebesar 1% akan berpengaruh pada meningkatnya ROA pada perbankan syariah yang meningkatkan sebesar 0,257%. Menurut (Fransiska & Siregar, 2023) menjelaskan bahwa kolektibilitas NPF perbankan syariah kategori kualitasnya kurang lancar(KL),diragukan(D) dan macet (M). Artinya, tidak boleh melebihi 5%. (Fauzukhaq et al., 2021) menambahkan perbankan syariah dalam menyalurkan

pembiayaannya dengan nasabah melalui berbagai akad seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, ishtisna, dan banyak akad lainnya. Oleh sebab itu, perbankan syariah biasanya menjadi pintu gerbang pengiriman uang nasabah ke nasabah karena adanya peningkatan pembiayaan. Namun di sisi lain peningkatan pembiayaan tentunya akan berpotensi menimbulkan risiko NPF. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sesuai hipotesis bahwa variabel NPF berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel ROA.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini sebagai berikut; (1) berdasarkan hasil uji R^2 dapat disimpulkan bahwa model estimasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,246. Artinya, nilai R^2 yang didapatkan mewakili koefisien determinasi. Hal ini menunjukkan bahwa 24,60% dari variasi variabel terikat mampu dijelaskan oleh variabel bebas dalam model ini. Sisanya sebesar 75,40% dijelaskan oleh sebab sebab lain yang tidak masuk dalam model; (2) berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi variasi bebas berpengaruh secara simultan terhadap ketahanan variabel sehingga model regresi variabel bebas dapat memprediksi variabel terikat; (3) dilihat dari hasil uji t bahwa penelitian ini menghasilkan keluaran sesuai hipotesis dimana DPK tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel ROA dan NPF berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel ROA unit usaha syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, P. F., Alboneh, Z., & Ardiansyah, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 95–110. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.326>
- Akhiruddin Siregar, P., Harahap, ain, & Olivia, H. (2023). Menganalisis Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Non-Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 5(2), 307–316. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i2.4494>
- Alimatul Farida. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018. *Malia (Terakreditasi)*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.35891/ml.v11i1.1724>
- Amajida, S., & Muthaher, O. (2020). Pengaruh DPK, Mudharabah, Musyarakah Dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. *Jurnal Unissula*, 5(2), 107–117. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimue/article/view/10050>
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>
- Budi Gautama Siregar. (2021). Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(2), 111–121. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i2.3995>
- Dari, D. W., & Diana, N. (2023). Pengaruh DPK Dan NPF Terhadap Pembiayaan

- Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020. *Media Ekonomi*, 23(1), 43. <https://doi.org/10.30595/medek.v23i1.16196>
- Fauzukhaq, M. F., Sari, D., & Wiranata, S. (2021). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Kurs, Car Dan Fdr Terhadap Non Performing Financing Bank Syariah Mandiri. *Media Ekonomi*, 28(2), 129–140. <https://doi.org/10.25105/me.v28i2.7338>
- Fransiska, Y., & Siregar, P. A. (2023). The Analysis of Macroeconomic and Microeconomic Factors in Non-Performing Financing of Sharia Bank in Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1128–1136. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3250>
- Hijriyani, N. Z., & Setiawan, S. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak dari Efisiensi Operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 194–209. <https://doi.org/10.33603/jka.v1i2.823>
- Kuncoro, H. F. T., Anam, S., & Sanusi, M. (2020). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 88–94. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v6i1.3538>
- Madjit, F. F., Guasmin, G., & Yusuf, D. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4(10), 520–526. <https://doi.org/10.56338/jks.v4i10.1975>
- Nugrohowati, R. N. I., & Bimo, S. (2019). Analisis pengaruh faktor internal bank dan eksternal terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 5(1), 42–49. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol5.iss1.art6>
- Pradana, M. N. R. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Variabel Eksternal Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 131–144. <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.286>
- Pradesyah, R., & Aulia, N. (2022). *Aghniya : Jurnal Ekonomi Islam Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap*. 4(2), 76–89.
- Simanjuntak, V., & Marlan, M. (2021). Pengaruh Determinan Karakteristik Bank, Industri Spesifik, dan Prinsip Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *ACE: Accounting Research Journal*, 1(1), 41–59. <https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/ace/article/view/110>
- Solihin, A., Wazim, & Mukarromah, O. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Kurs Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 1–9.
- Sumadi, S., & Romdhoni, A. H. (2020). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Musyarakah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 598. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1430>
- Wahyuni ibrahim, S. (2021). Persepsi Masyarakat Muslim Paleteang Pinrang Terhadap Eksistensi Bank Syariah. *BANCO: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 46–51. <https://doi.org/10.35905/banco.v3i1.2155>